

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI MELALUI METODE "BUS STOP"

Hakam Basori

SMA Negeri 4 Probolinggo, Jalan Slamet Riyadi-Kanigaran Probolinggo
E_mail: hakambasori@yahoo.co.id

Abtrak: Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik siswa, tetapi bisa juga tergantung pada metode pembelajaran yang kurang tepat. Seperti yang terjadi pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Probolinggo tahun 2015/2016. Mereka rata-rata memiliki kemampuan akademik yang tinggi namun motivasi belajar masih rendah. Penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran "BUS STOP" ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2015/2016 untuk siswa kelas X-5 di SMA Negeri 4 Probolinggo, Yang berlangsung melalui dua siklus dengan perlakuan pembagian kelompok berbeda. Siklus I 5 kelompok (5/6 orang) dan Siklus II 7 kelompok (3/4 orang) Hasil penelitian ini dapat menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dari siklus I (76%) meningkat pada siklus II menjadi (93%).

Kata Kunci: Motivasi Belajar dan Metode Bus Stop.

PENDAHULUAN

Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai individu yang merencanakan dan melaksanakan serta menjadikan situasi dan kondisi belajar dikelas menjadi kondusif. Sedangkan siswa sebagai subjek dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Kedua komponen ini akan selalu bersinergi dalam proses transformasi dan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pembelajaran dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar, atau membelajarkan siswa. Akibat yang akan tampak dari tindakan ini adalah

siswa; (1) belajar sesuatu yang tidak akan dipelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien (Uno, 2006). Upaya membelajarkan siswa mengandung arti mengaitkan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Pengaitan ini akan berbentuk struktur kognitif baru yang lebih mantap, yang akan dipandang sebagai hasil dari proses belajar.

Siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Probolinggo pada tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil berjumlah 29 orang, dengan rata-rata kemampuan akademiknya lebih tinggi dari 6 (enam) kelas lainnya. Pada setiap kegiatan

pembelajaran Geografi dengan materi yang bersifat eksplorasi, hanya ada 10 siswa yang menunjukkan gejala serapan materi lebih cepat dan sangat baik dibandingkan dengan 19 siswa lainnya. Sehingga dari kelompok ini sering mengganggu kegiatan pembelajaran khususnya pada separuh waktu siswa pembelajaran terakhir. Karena kondisi yang demikian kami coba 10 siswa pandai ini kami bagi menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing kelompok 2 siswa dan diikuti oleh 3/4 siswa lainnya. Melalui pembelajaran kooperatif. Selama proses pembelajaran, diskusi kelompok berjalan lancar. Namun kalau saya perhatikan hasil diskusi sebagian besar dari pemikiran siswa terentnu saja. Dan dengan waktu yang disediakan untuk diskusi, masih tampak ada yang mengerjakan lebih cepat dan yang selesai lebih dulu cenderung gaduh (mengganggu).

Bertolak dari kondisi siswa yang demikian, maka proses pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang sering dilaksanakan perlu adanya modifikasi. Khususnya pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Children Oriented*) dengan pendekatan *Kooperatif Learning*. Model pembelajaran yang dapat

memaksimalkan waktu yang tersedia untuk mencari dan menemukan banyak informasi. Pembelajaran meningkatkan motivasi untuk berfikir, bekerja sama dan menemukan, sehingga akan berdampak positif bagi perkembangan siswa, terutama dalam belajar memecahkan masalah dalam kehidupan kehidupan sehari-hari (*Life Skill*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Metode *Bus Stop* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Geografi” Pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Probolinggo semester ganjil tahun 2015/2016.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan mendiskripsikan penerapan pembelajaran melalui diskusi kelompok dengan model “*Bus Stop*” untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar Geografi pada pokok bahasan Tektonisme lebih meningkat. Sedangkan Manfaatnya diharapkan bagi siswa dan guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran ini lebih efisien dan efektif.

“*Bus Stop*” atau yang dikenal dengan istilah lain “Halte” merupakan tempat pemberhentian kereta atau bus yang ukurannya lebih kecil dibanding terminal dan stasiun (Daryanto, 1997).

Ditempat ini ada calon penumpang yang menunggu untuk naik dan penumpang yang akan turun. Metode “*Bus Stop*” dalam proses pembelajaran memiliki konotasi yang sama, yaitu ada beberapa tempat (meja) sesuai dengan jumlah kelompok yang menjadi tempat pemberhentian atau terminal bagi setiap kelompok. Jumlah terminal disesuaikan dengan jumlah kelompok.

Pada tahap awal, setiap kelompok berada di meja/terminal masing-masing yang telah ditentukan. Setiap kelompok mendapatkan materi dan mulai diskusi. Sekitar 15 menit hasil diskusi kelompok dituliskan pada lembar plano di meja masing-masing. Tahap ke dua masing-masing kelompok bergeser searah jarum jam untuk menempati meja berikutnya (kelompok lain) selama 5 menit. Selanjutnya, sesuai dengan waktu 5 menit yang disepakati untuk berhenti di meja/terminal kedua dan seterusnya sampai kembali ke meja semua. Pada meja kedua dan meja/terminal berikutnya kelompok/penumpang membaca hasil diskusi kelompok sebelumnya dan memberikan tambahan catatan pada lembar plano tersebut. Setelah membaca dan memberikan tambahan selama 5 menit melanjutkan lagi ke meja berikutnya dengan tugas yang sama. Meja-meja

pada tahap awal yang disediakan untuk kelompok diidentikkan dengan terminal atau stasiun bus. Meja sejumlah kelompok yang akan dilalui dan dihampiri kemudian disebut sebagai halte bus. Pada saat pertama, bus di terminal menurunkan penumpang (mencatat jawaban pada kertas plano), kemudian saat bus berangkat akan membawa penumpang (membawa gagasan) dan pada saat mencapai tahap kedua atau pada halte bus pertama penumpang ada yang naik (membaca yang ada di kertas plano meja kedua) dan menurunkan penumpang (mencatat gagasan baru pada kertas plano tersebut). Bus bergerak lagi ke arah halte ke dua atau tahap ke tiga dengan kegiatan yang sama menurunkan penumpang (mencatat) dan menaikkan penumpang (mengambil gagasan atau membaca). Demikian seterusnya secara berkala waktu 5 menit bus terus bergerak hingga berakhir mencapai terminal/stasiun. Terminal akhir juga sebagai terminal awal. Terminal berupa kertas plano hanya berisi catatan hasil diskusi kelompoknya dan terminal terakhir kertas planonya sudah mendapatkan tambahan atau pengurangan berbagai jawaban dan gagasan dari empat kelompok lainnya. Hal inilah yang diidentikkan dengan model “*Bus Stop*”.

Motivasi merupakan suatu cara membuat orang lain melakukan hal yang lebih baik yang diinginkan (Clegg, 2006). Dengan cara yang demikian seseorang yang mulanya berpola kerja rendah akan meningkat. Menurut Purwanto (2004) motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Motivasi juga merupakan suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku (Irwanto, 2002). Dengan demikian, motivasi dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mereka dan berpartisipasi dengan apa yang terjadi di dalam lingkungannya.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Sedangkan pembelajaran memiliki arti membuat orang belajar. Tujuannya adalah membantu orang untuk belajar atau memanipulasi lingkungan sehingga memberikan kemudahan bagi orang yang belajar. Menurut Gegne dan Briggs (1979) Pembelajaran adalah suatu rangkaian event (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja untuk mempengaruhi siswa (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Salah satu untuk

mecapai tujuan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan dengan merubah pola belajar yang pasif menjadi aktif, dengan memberikan motivasi pada siswa melalui suatu kegiatan pembelajaran mandiri dengan menggunakan pendekatan diskusi. Diskusi kelompok yang tentunya dapat memaksimalkan kinerja dan motivasi kerja siswa, yaitu dengan metode "Bus Stop"

METODE PENELITIAN

Sasaran PTK ini adalah semua siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Probolinggo semester ganjil tahun 2015/2016 yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas ini menurut hasil uji kompetensi sebelumnya menunjukkan hasil rerata nilai akademik tertinggi dibanding enam kelas lainnya.

Kehadiran peneliti dalam kegiatan ini mutlak diperlukan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara saya sebagai guru Geografi dengan dibantu oleh mitra peneliti yaitu guru Matematika.

Penelitian diawali dengan melakukan persiapan yang meliputi identifikasi masalah, identifikasi materi berupa RPP, pengembangan instrumen,

merancang penataan kelas, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode "Bus Stop". Sedangkan kolaborator berperan sebagai pengamat (observer) dan fotografer. Kerjasama peneliti dengan kolaborator terbatada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi skenario pengamatan dan pengambilan gambar(pemotretan). Pelaksanaan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disediakan dan hanya memberi tanda cek (√) pada setiap kejadian yang sesuai dan pemotretan untuk dokumentasi.

PTK ini dilaksanakan dengan mengikuti alur pokok dan dilaksanakan dengan dua siklus. Pada Siklus I; (1)Refleksi awal, peneliti melakukan identifikasi masalah dan menganalisisnya dari kegiatan pembelajaran Geografi di Kelas X-5 SMA Negeri 4 Probolinggo tahun 2015/2016, (2)Merumuskan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terkait dengan metode yang digunakan, (3)Merumuskan hipotesis, dari penerapan Metode "Bus Stop" pada proses pembelajaran Geografi pada materi Tektonisme dapat berlangsung dengan lancar, (4)Menyusun rencana tindakan,

yang meliputi; (a)menentukan pokok bahasan yang diajarkan yaitu "*mengidentifikasi berbagai bentuk muka bumi akibat Tektonisme*", (b)membuat persiapan mengajar dengan langkah yang sudah tersusun dalam RPP untuk dua kali pertemuan,dan (5)Pelaksanaan Tindakan.Peneliti sebagai guru mata pelajaran Geografi melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam RPP dengan menggunakan metode "*Bus Stop*" Proses pembelajaran berlangsung dengan langkah sebagai berikut: (a)kegiatan pendahuluan, guru dengan membawa siswa pada kondisi belajar tentang materi Tektonisme, dengan diawali beberapa cerita dan dilanjutkan pertanyaan berbagai macam bentuk muka bumi sebagai tempat hunian dan segala macam aktifitas manusia. (b)Kegiatan inti, dengan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya 6 kelompok yang terdiri lima sampai enam orang. Setiap kelompok anggotanya berdiri di dekat meja dan berhadapan dengan kelompok lain. Guru memberikan materi diskusi. Dimeja telah disediakan kertas plano dalam waktu 15 menit berdiskusi dan mencatat semua hasilnya pada lembar tersebut. Selanjutnya bergeser searah jarum jam menuju pada meja berikutnya.

Dalam waktu 5 menit, siswa membaca (menaikkan penumpang) hasil pekerjaan kelompok lain di meja tersebut dan menambahkan catatan pada kertas plano (menurunkan penumpang) itu sesuai hasil diskusi dengan kelompoknya. Demikian seterusnya, setiap 5 menit bergeser hingga sampai pada meja awal (terminal). Di Terminal inilah dilakukan pengecekan terakhir tentang informasi yang ditulis pada lembar plano masing-masing kelompok. Kegiatan selanjutnya guru menunjukkan salah satu anggota kelompok untuk maju dan membacakan (presentasi) hasil kerjanya. Selama berlangsungnya presentasi, guru memberikan kesempatan untuk kelompok lain menanggapi dan bersama dengan guru memberikan masukan dan perbaikan atas jawaban yang belum sempurna. (c) Kegiatan penutup, guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi, dan meminta pada kelompok untuk memperbaiki dan melaporkannya pada pertemuan berikutnya. (6) Pengamatan, pengumpulan data ini dilakukan selama proses berlangsungnya pembelajaran dengan metode "Bus Stop" yang menggunakan instrumen pengamatan meliputi; (a) aktivitas anggota kelompok, (b) partisipasi dalam bekerja untuk menemukan jawaban,

(c) keterlibatan dalam diskusi, (d) pemanfaatan waktu, (e) hasil kerja kelompok. Pada kegiatan ini guru dibantu oleh kolaborator sebagai pengamat selama berlangsungnya pembelajaran dengan memberikan tanda cek (√) pada bagian instrumen yang sesuai. (7) Refleksi, dari hasil pengamatan dilakukan proses pengolahan untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dengan menggunakan metode "Bus Stop". Kemudian, hasil ini digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II, alurnya sama dengan siklus I, perlakuannya hanya ada perubahan pada pembagian jumlah kelompok yaitu menjadi 7 kelompok dengan anggota masing-masing 3 dan 4 orang.

Analisis akan dilakukan secara diskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II. Hasil analisis dimasukkan ke dalam tabulasi perbandingan antarsiklus pada hasil penelitian di bawah ini

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar

Geografi pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Probolinggo semester ganjil tahun 2015/2016 dengan metode “Bus Stop” ini dilaksanakan dua siklus, dengan dua kali pertemuan, dan setiap pertemuan menggunakan durasi waktu dua kali 45 menit.

Pada Siklus I, pembagian kelompok berdasarkan aktivitasnya dalam setiap diskusi kelompok sebelumnya dan potensi akademik. Dari 10 siswa yang aktif dan pandai dibagi menjadi lima, sehingga masing-masing kelompok ada dua siswa aktif dan pandai ditambah tiga atau empat siswa lagi

secara acak. Setelah pembelajaran berlangsung, guru memberikan materi. Masing-masing kelompok mulai berdiskusi, namun masih ada kendala. Karena ada beberapa kelompok yang belum jelas dengan tugasnya. Setelah waktu berjalan 15 menit pertama dan dilanjutkan dengan 5 menit setiap tempatnya sebanyak empat tempat, tampak antusias setiap anggota kelompok dalam berdiskusi. Hal ini disebabkan adanya pembatasan waktu berhenti. Dari kegiatan siklus I dan Siklus II ini dihasilkan data pada tabel berikut :

No	Komponen	% (siklus I)	% (Siklus II)
1	Aktifitas	76 22	90 26
2	Partisipasi Menjawab	69 20	90 26
3	Keterlibatan Diskusi	79 23	93 27
4	Ketepatan waktu	79 23	97 28
5	Hasil kerja	76 22	93 27
	Rata-Rata	76	92,6

PEMBAHASAN

Siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Probolinggo pada semester ganjil tahun 2015/2016 sejumlah 29 orang dengan komposisi 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, memiliki karakteristik nilai akademis tertinggi rata-rata diban-

dingkan dengan enam kelas lainnya. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran Geografi pada pokok bahasan “*mengidentifikasi berbagai bentuk muka bumi akibat Tektonisme*” dengan metode “*Bus Stop*”, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar .

Pada siklus I, pada awalnya, 15 menit pertama, pelaksanaan diskusi masih belum menunjukkan situasi belajar yang kondusif, karena masih terdapat dua kelompok yaitu kelompok 2 dan 3 siswa yang belum jelas akan tugasnya. Guru yang secara langsung mendampingi dua kelompok tersebut. Dalam waktu singkat, diskusi sudah mulai berjalan dengan baik. Masing-masing kelompok asyik dan sungguh-sungguh, meskipun masih ada yang memperhatikan kelompok lain. Selanjutnya masing-masing kelompok pindah ke meja lain searah jarum jam. Pada tahap ke-2 sampai ke-5 waktu masing-masing kesempatan selama lima menit. Pada tahap ini, semua kelompok membaca hasil diskusi kelompok sebelumnya dan mencatat pada kertas plano tersebut apabila ada tambahan gagasan baru atau perbaikan. Demikian seterusnya hingga sampai pada tahap ke-5 dan bergeser lagi pada tempat awal (meja kertas planonya). Setelah sampai pada tempat semula (terminal), setiap kelompok mengecek melalui kegiatan membaca dengan seksama. Apakah ada tambahan atau justru pengurangan dari jawaban semula. Selanjutnya guru menunjuk kelompok ketiga untuk mempresentasikan catatan hasil diskusi pada kertas

planonya. Kelompok lain menanggapi dan mengomentari apabila ada yang tidak sesuai dengan pendapat kelompoknya. Diskusi plano berlangsung sangat aktif, hampir semua ingin mengajukan pendapatnya. Karena waktu terbatas, maka guru memberikan arahan beberapa hal yang penting untuk dipahami sebagai konsep dan bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi tersebut. Pada siklus ini menunjukkan motivasi belajar siswa mencapai 76% (22 orang yang aktif) dibandingkan sebelumnya. Sebelum menggunakan metode ini hanya 34% (10 orang yang aktif). 93% (27 orang yang aktif)

Pada siklus II, perlakuan jumlah kelompok dan anggota kelompok yang diubah. Karena ada tujuh orang siswa yang masih belum menunjukkan sikap aktif dalam diskusi ini. Kelompok dibagi menjadi tujuh kelompok dengan anggota masing terdiri dari satu orang yang belum aktif ditambah dua atau tiga orang lain yang sudah menunjukkan sikap aktif pada siklus I. Pada tahap pertama, jalannya diskusi selama 15 menit menunjukkan antusias belajar yang tinggi. Dilanjutkan dengan tahap ke-2 dengan waktu 5 menit semua anggota kelompok yang semakin sedikit semakin kompak berdiskusi dan mencatat pada

lembar plano yang tersedia di depannya, hingga sampai pada tahap ke-7 dan berhenti pada meja pertama masing-masing. Pengamat sangat jeli untuk memberikan tanda cek pada lembar instrumen yang tersedia. Pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari rata-rata 76 % (22 orang) menjadi 93 % (27 orang yang aktif dari 29 orang). Aktivitas belajar melalui diskusi kelompok dengan model "Bus Stop" ini bukan berarti secara umum belum mencapai 100%. Hal dikarenakan waktu berdiskusi yang tersedia kurang, sehingga membatasi kesempatan dari 29 orang untuk berpartisipasi secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pendekatan kooperatif dengan metode pembelajaran "Bus Stop" pada pelajaran geografi kelas X-5 SMA Negeri 4 Probolinggo semester ganjil tahun 2015/2016 dapat meningkatkan motivasi belajar. Metode "Bus Stop" memberikan kesempatan yang cukup tinggi untuk menuangkan ide atau gagasan baru setelah membaca hasil gagasan kelompok lain dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat diperhatikan pada proses pembelajaran (hasil pengamatan) berlangsung cukup

aktif dan reaktif. Dengan rerata pada siklus I, tingkatan motivasi siswa mencapai 76 %, yang ditandai dengan: (a) aktivitas anggota kelompok, (b) partisipasi dalam bekerja untuk menemukan jawaban, (c) keterlibatan dalam diskusi, (d) pemanfaatan waktu, (e) hasil kerja kelompok yang cukup memuaskan. Pada siklus II, dengan perlakuan pembagian jumlah kelompok dan jumlah anggota kelompok yang lebih sedikit terlihat padanya peningkatan motivasi yang lebih tinggi yaitu mencapai 93 %. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran ini hampir mencapai secara keseluruhan 27 orang dari siswa kelas X.5 yang berjumlah 29 orang. Hanya dua orang yang belum menunjukkan motivasi tinggi dalam belajar geografi adalah laki-laki.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam menggunakan metode pembelajaran "Bus Stop" ada yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) Dasar pembagian kelompok, sebaiknya memperhatikan adanya motor penggerak jalannya aktifitas berdiskusi, tidak bisa secara acak. (2) Materi yang akan dipelajari sebaiknya bersifat terbuka, bukan jawaban tertutup. Sehingga para siswa lebih leluasa untuk memberikan gagasan. (3) Pada akhir kegiatan pembelajaran

sebaiknya ada kesimpulan, agar gagasan dari siswa tidak mengambang dan salah konsep.

DAFTAR RUJUKAN:

- Clegg, Brian. 2006. *Instant Motivasion*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. 1977. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kouzes, M. James. 1997. *Kredibilitas*. Jakarta: Profesional Books.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.